

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Presiden Soeharto pada masa pemerintahan Orde Baru memandang sistem kepartaian yang berjumlah 10 partai menyebabkan stabilitas politik di Indonesia menjadi kurang kondusif. Maka pada tahun 1974 peserta pemilihan umum dikurangi menjadi 3 partai politik saja yang bisa mengikuti pemilihan umum, yaitu Partai Golkar, Partai PPP dan PDI. Tiga partai tersebut merupakan hasil penggabungan dari 10 partai yang mana memiliki visi misi dan tujuan politik yang sama. Meskipun yang mengikuti pemilihan umum berjumlah 3 partai atau masih menggunakan sistem multi partai namun pada realitas lapangan pemilihan umum pada saat itu terkesan menjadi sistem partai tunggal saja. Ini dikarenakan meskipun ketiga partai lolos dan berhak mengikuti pemilihan umum namun dari segi kemampuan kompetisi dari ketiga partai tersebut sangatlah tidak seimbang.

Partai politik pasca Orde Baru sangatlah strategis dalam kekuasaan pemerintahan, Partai Golkar sebagai partai pendukung pemerintah Soeharto memiliki kekuasaan yang sangat tinggi karena seluruh jabatan politik maupun jabatan birokrasi dikuasai oleh partai tersebut. Partai Golkar merupakan partai yang selalu menjadi pemenang dalam pemilu kala itu, ini dikarenakan partai tersebut memiliki kekuasaan pemerintahan yang bisa menghegemoni seluruh masyarakat agar tetap memenangkan Partai Golkar dalam setiap pemilihan umum.

Pasca reformasi pada tahun 1998 sistem kepartaian mengalami liberalisasi disegala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem politik Indonesia memberikan ruang bagi

masyarakat untuk merepresentasikan politik menurut mereka sendiri. Hak untuk mendirikan partai politik diberikan secara luas kepada masyarakat, ini dibuktikan banyak sekali partai politik yang berdiri pada masa awal reformasi. Pemilu pada tahun 1999 partai politik yang lolos verifikasi dan berhak mengikuti pemilihan umum berjumlah 48 partai politik, hal ini tentu sangat jauh berbeda dengan pemilihan umum pada masa Orde Baru.

Partai politik pasca Orde Baru memiliki posisi yang sangat strategis, hampir semua jabatan politik harus dipilih melalui pemilihan umum seperti DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota dan DPD. Jabatan tersebut dalam pengisiannya harus melewati partai politik sebagai alat untuk bisa mengikuti pemilihan umum. Dengan melonjaknya jumlah partai di Indonesia pasca reformasi, jelas menjadikan persaingan merebut kekuasaan melalui mekanisme pemilu semakin kompetitif. Oleh karena itu partai politik berusaha memaksimalkan mesin-mesin politik untuk memenangkan pemilu baik legislatif maupun eksekutif. Salah satu cara yang dilakukan partai yakni dengan membentuk sayap partai yang merupakan anak panah dari partai politik untuk bersentuhan secara langsung dengan berbagai segmentasi masyarakat hingga ke level *grassroot*.

Banteng Muda Indonesia dibentuk untuk kaum muda menjadi sebuah organisasi politik dibawah bendera partai, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Pembentukan organisasi ini diinisiasi oleh lima puluh orang yang terdiri dari berbagai golongan, suku, adat, etnis, agama, yang bergabung menjadi organisasi politik. Banteng Muda Indonesia pada awal pembentukannya bernama Komite Nasional Banteng Muda Indonesia yang dideklarasikan pertama kali di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 29 Maret 2000. Para pendiri, pengagas dan deklarator Banteng Muda Indonesia pada saat itu antara lain: Alm. Piet Ussu, A.M, Hendropriyono, Erico Sitarduga, Nazarudin Kiemas, Muhammad Yamin, Roy B.B

Janis, Duddy Murod dan 43 pendiri atau deklarator lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu. Banteng Muda Indonesia tidak hanya berada di Jawa Tengah, ada beberapa Banteng Muda Indonesia di daerah lain di seluruh Indonesia, tetapi keberadaan Banteng Muda Indonesia di daerah lain tidak seaktif dan sebesar Banteng Muda Indonesia yang berada di Jawa Tengah.

Banteng Muda Indonesia merupakan sayap partai, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tertua dibandingkan dengan sayap-sayap Partai PDI Perjuangan yang lain, seperti Komunitas Banteng Muda, Derap Juang, dan sayap-sayap yang lainnya. Banteng Muda Indonesia merupakan sayap partai, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan pertama yang berasaskan Pancasila dan pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, pada rapat tersebut Banteng Muda Indonesia secara sah dan legal menjadi sayap pertama Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Banteng Muda Indonesia merupakan organisasi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan sesuai dengan ketentuan DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan No: 034/TAP/DPP/XII/2006 tentang Banteng Muda Indonesia sebagai Sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

Sebagai permulaan diharapkan Banteng Muda Indonesia bisa menjadi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang memiliki jalan ideologi sebagai fundamental bangsa Indonesia. Jalan ideologi sebagai fundamental bangsa merupakan penegasan jalan ideologis yang memihak pada rakyat kecil di atas, bukan saja penting bagi masa depan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, melainkan juga sangat fundamental bagi masa depan bangsa ini. Sebuah bangsa yang tidak dibangun di atas pondasi ideologi yang kuat, diibaratkan membangun sebuah rumah di atas pasir yang tidak memiliki fondasi yang akibatnya akan sirna atau hancur terkena angin. Bangsa yang tidak memiliki fondasi ideologi yang kuat akan sangat mudah terombang-

ambing dan juga sangat mudah tersapu oleh zaman. Maka dari itu Banteng Muda Indonesia seharusnya membumikan ideologi bagi setiap kadernya,

Banteng Muda Indonesia memiliki tujuan khusus untuk mewujudkan masyarakat yang kuat, maju, modern, mandiri, adil, makmur dan sejahtera, didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Selain itu Banteng Muda Indonesia harus memperjuangkan aspirasi kaum muda Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan asas, jati diri dan watak Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Selain memiliki tujuan khusus juga memiliki fungsi organisasi, dimana Banteng Muda Indonesia menjadi sarana perekrutan dan pembinaan kader bangsa yang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa, Banteng Muda Indonesia juga melakukan jaringan aspiratif kepada generasi muda yang diharapkan bias mewakili aspirasi-aspirasi yang menjadi kehendak kaum muda.

Banteng Muda Indonesia sayap partai yang menjadi alat perjuangan kaum muda Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam rangka menjalankan visi dan misi partai bagi kepentingan rakyat. Dalam hal ini Banteng Muda Indonesia diharapkan menjadi salah satu sarana bagi pemuda untuk bisa menyalurkan kehendak atau keinginan yang menjadi permasalahan prioritas dikalangan kaum muda yang sejalan dengan visi dan misi Banteng Muda Indonesia itu sendiri. Maka dari pernyataan di atas Banteng Muda Indonesia memiliki tujuan serta fungsi yang langsung mengarah ke kaum muda atau bisa dikatakan target utama Banteng Muda Indonesia adalah mewedahi aspirasi-aspirasi yang berasal dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh kaum muda saat ini.

Banteng Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah merupakan kesatuan dari keseluruhan anggota yang telah dilantik di 22 Kabupaten se-Provinsi Jawa Tengah yang tersebar disetiap DPC Banteng Muda Indonesia. Banteng Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah memiliki andil

penting dalam setiap kegiatan atau aktivitas politik yang dilaksanakan oleh DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Tengah. Salah satu aktivitas atau kegiatan politik yang saat ini dilakukan oleh Banteng Muda Indonesia adalah bertekad memenangkan pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen dalam pemilihan gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jawa Tengah tahun 2018.

Jelang pelaksanaan pemilihan calon gubernur dan calon wakil gubernur Provinsi Jawa Tengah, organisasi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Banteng Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah melantik kepengurusan dalam pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur. Sebagai salah satu organisasi sayap Partai Banteng Muda Indonesia berkomitmen untuk memenangkan kandidat yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Pelantikan pengurus 22 DPC Banteng Muda Indonesia tingkat kabupaten/kota se-Jawa Tengah ini adalah salah satu bentuk komitmen untuk memenangkan pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen di pemilihan gubernur dan wakil gubernur Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 27 Juni 2018.

Dalam pelantikannya, Banteng Muda Indonesia fokus kepada kaum muda di Provinsi Jawa Tengah yang tersebar di 22 kabupaten/kota dikarenakan spirit yang dibawa oleh Banteng Muda Indonesia adalah pemuda-pemudi se-Jawa Tengah. Proses pelantikan dilaksanakan di masing-masing kantor DPC Banteng Muda Indonesia dengan ketentuan dan persyaratan yang sudah disahkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Banteng Muda Indonesia. Maka dengan komitmen yang dibangun setelah dilakukannya pelantikan anggota Banteng Muda Indonesia diharapkan penjangkaran aspirasi pemuda dapat diwadahi dan disalurkan melalui Banteng Muda Indonesia supaya dapat direalisasikan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Banteng Muda Indonesia memiliki fakta menarik dalam perjalanannya sebagai organisasi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, fakta menarik tentang Banteng Muda Indonesia adalah sebagai organisasi sayap yang bisa melakukan kegiatan atau aktivitas politik yang tidak bisa dilakukan oleh partai politik. Hal ini disampaikan oleh ketua bidang politik dan keamanan DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Puan Maharani, dikatakan bahwa “sebagai salah satu organisasi sayap partai (PDI Perjuangan)”.

PDIP di Jawa Tengah dibandingkan dengan sayap partai lainnya. Hal ini memberikan peluang besar bagi BMI Jawa Tengah untuk lebih eksis lagi, apalagi Jawa Tengah merupakan basis suara PDIP. Selain itu, BMI juga merupakan sayap partai politik tertua di Jawa Tengah. BMI inilah tempat anak-anak muda cerdas dan inovatif mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut cukup untuk membuat BMI menjadi organisasi sayap partai yang harus diteliti.

“Banteng Muda Indonesia Jawa Tengah bisa merangkul dan mengambil hati rakyat dengan melakukan kegiatan yang berbeda-beda ditempat-tempat yang tidak bisa disentuh partai sehingga ada sinerginya”. Hal tersebut disampaikan dalam pidatonya seusai melantik jajaran pengurus DPD Banteng Muda Indonesia Jawa Tengah periode 2017-2020. Banteng Muda Indonesia juga bertujuan menarik simpati dan partisipasi para generasi muda yang menjadi pemilih pemula, mulai dari kalangan komunitas, mahasiswa, pelajar tingkat SMA, dan kalangan muda lainnya.

Dalam Pemilu 2019 Banteng Muda Indonesia adalah kader yang bisa langsung menyentuh masyarakat menjadi regu penggerak pemilih (guraklih). Banteng Muda Indonesia memiliki pergerakan sosial organisasi kepada masyarakat yang sangat nyata terbukti banyaknya kegiatan, kegiatan yang bersifat langsung pada masyarakat. Banteng Muda Indonesia juga sudah memiliki perwakilan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Jaringan kader-kader

Banteng Muda Indonesia Jawa Tengah sangat kuat sehingga pencapaian target-target yang tercapai dengan cepat. Sistem keuangan yang memadai dan cukup kuat untuk menggerakkan organisasi Banteng Muda Indonesia dan roda politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan. Banteng Muda Indonesia merupakan sayap partai pertama yang dimiliki oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang berpusat di Provinsi Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang.

Keberadaan BMI di Jawa Tengah cukup banyak mempengaruhi suara Cagub Ganjar Pranowo dan Taj Yasin pada saat pilkada 2018 kemarin. Hal ini terlihat dari peta kemenangan Ganjar yang hampir semua Kabupaten di Jawa Tengah dengan persentase 58,78%. Di Kota Semarang, Ganjar menang dengan total suara kemenangan sebesar 557.289, sementara pesaingnya Sudirman Said hanya memperoleh 229.367.

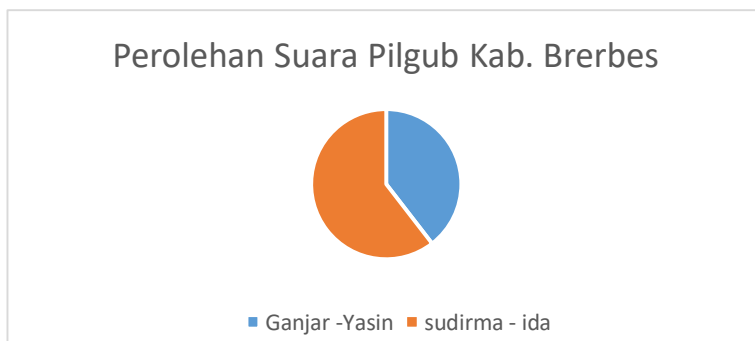


Gambar : 1.1 Perolehan Suara

Sumber : Kompas (2018)

Namun di Kabupaten Brebes Ganjar kalah cukup jauh dengan hanya memperoleh suara 324.997 sementara Sudirman Said memperoleh 497.170. Total kemenangan Ganjar Pranomo yaitu 10.362.694 sementara Sudirman Said 7.267.993. Kemenangan Ganjar di hampir semua Kabupaten di Jawa Tengah ini cukup banyak dipengaruhi oleh keberadaan BMI yang turut aktif membantu dalam pemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin. Data tersebut dipilih sebab kedua daerah tersebut menjadi contoh kecil kemenangan dan kekalahan terbesar Ganjar.

Gambar 1.2 Perolehan Suara



Sumber : Kompas (2018)

Untuk itu sangat perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana strategi Banteng Muda Indonesia dalam memenangkan dan mengambil hati rakyat di tempat-tempat atau daerah yang tidak bisa dimasuki secara langsung oleh partai politik. Hal ini tidak lain bertujuan untuk memenangkan pasangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah tahun 2018. Dalam rangka melakukan penelitian terkait strategi Banteng Muda Indonesia maka skripsi ini disusun.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi sayap Partai Banteng Muda Indonesia dalam pemenangan pemilihan gubernur dan wakil gubernur provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tersebut, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui strategi Banteng Muda Indonesia sebagai organisasi sayap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam pemenangan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen dalam pemilihan Gubernur dan wakil gubernur Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu politik khususnya yang berhubungan tentang strategi pemenangan pemilihan umum yang berbasis organisasi sayap partai.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan selaku partai yang memiliki organisasi sayap bernama Banteng Muda Indonesia agar dalam pemilihan umum selanjutnya bisa mengevaluasi kekurangan maupun yang perlu ditambah dalam strategi pemenangan pemilihan umum pada pemilihan umum selanjutnya.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Setiyowati & Agus Satmoko Adi, 2015) Jokowi-JK sebagai produk politik memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam kegiatan promosi Jokowi-JK dan juru kampanye terjun langsung untuk bertemu dengan pemilih, adanya kampanye hitam yang menyerang Jokowi dihadapi dengan memberikan fakta yang sebenarnya. Untuk pembiayaan kampanye tim pemenangan membuka rekening gotong royong, sebagai kultur baru dalam demokrasi di Indonesia. Semua segmen pemilih menjadi prioritas, dalam mendekati setiap segmen menggunakan isu politik yang berbeda agar Jokowi-JK bisa diterima disemua segmen pemilih. Mengubah pola kampanye menjadi kunci strategi pemenangan Jokowi-JK di Jawa Timur.

Menurut (Erry Bismono Aji, 2015) strategi politik yang diterapkan oleh Tim Pemenangan Hendi-Ita yang dimotori oleh PDI Perjuangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain: pertama, sebelum mengusung walikota dan wakil walikota

Semarang dalam pilkada Kota Semarang, PDI Perjuangan melakukan seleksi secara internal terlebih dahulu atau sekarang biasa disebut dengan “penyaringan” atau “konvensi”. Kedua, Terpilihnya Hendrar Prihadi menjadi walikota Semarang sebenarnya bukan hal yang terlalu mengejutkan mengingat partai pengusungnya adalah PDI Perjuangan, partai yang mempunyai basis massa sangat kuat di Jawa Tengah, bahkan khususnya Kota Semarang sering disebut dengan “kandang banteng”.

Menurut (Ramadhany, 2016) strategi pemasaran politik yang paling kuat pengaruhnya adalah *pass marketing*, dengan persentase kumulatif sebesar 85,4%. Dikarenakan masyarakat RT 42 memiliki tokoh masyarakat yang aktif melakukan pertemuan di kelurahan dan kecamatan, sehingga tokoh ini menjadi rujukan utama masyarakat RT 42 untuk memilih kandidat. Partisipasi masyarakat RT 42 tergolong sebagai tipe rasional dan tipe aktif. Keduanya memiliki persentase kumulatif sebesar 97,6%, dengan artian masyarakat RT 42 memilih kandidat yang tingkat kecenderungannya paling tinggi berdasarkan pemberitaan yang beredar selama ini, serta berdasarkan kepribadian kandidat.

Menurut (Sugiarto, Pratiwi, & Akbar, n.d.) strategi kemenangan pasangan ini terdiri dari pembentukan citra diri bukan sebagai bagian dari pertahanan sehingga kritik terhadap kekurangan pemerintahan yang ada tidak mengena juga, pemilihan isu kampanye yang sesuai dengan kelemahan lawan dan sasaran kampanye, pengakaran partai dengan menggandeng berbagai elemen masyarakat sipil dan konsolidasi internal partai yang dilakukan dari proses kandidasi sampai kampanye dengan melibatkan calon anggota legislatif. Faktor kontekstualnya adalah informasi tentang kekurangan lawan paling potensial, yaitu calon bupati pertahana, yang menyebabkan kekecewaan para pemilih

terhadapnya. Dapat disimpulkan bahwa calon bupati petahana dapat memenangkan pemilih jika melakukan strategi seperti yang dilakukan oleh pasangan Husein-Budhi (Erry Bismono Aji, 2015).

Menurut (Pontoh, 2015) strategi kemenangan pasangan Jantje W Sajow-Ivan Sarundajang dalam pemilihan kepala daerah di Minahasa ada beberapa strategi yang digunakan untuk pemenangan dalam pemilihan kepala daerah. Strategi pertama yaitu memperkuat finansial dengan cara merekrut banyak rekan bisnis dari masing-masing pasangan kandidat untuk turut serta membantu pasangan kandidat dalam proses kampanye. Strategi kedua yaitu pasangan kandidat mengampanyekan program unggulan. Strategi yang ketiga adalah memilih wakil dengan melihat latar belakang yaitu anak dari gubernur Sumatra Utara yaitu Ivan Sarundajang. Strategi yang keempat yaitu menggunakan kekuatan media massa, dimana strategi ini bertujuan untuk membuat perhatian khusus untuk publik, dan strategi yang kelima adalah pendekatan langsung kepada masyarakat dengan cara turun ke lapangan dan berdialog tanpa *public speaking* yang susah dicerna oleh masyarakat hal ini dilakukan jauh hari sebelum masa kampanye dimulai.

Menurut (Widiastuti, 2014) dalam strategi pemenangan pasangan Asih-Katadji dalam pemilihan walikota Banjar menggunakan dua strategi yaitu strategi *marketing* politik dimana strategi ini menggunakan pendekatan dan metode *marketing* untuk membantu politikus dan partai politik agar lebih efisien agar lebih efektif membangun dua arah dengan masyarakat, dan strategi yang kedua adalah *paid* media dimana strategi ini mengampanyekan calon walikota melalui pemasangan iklan melalui televisi, radio, media cetak, *website*, dan media luar ruang.

Menurut (Surahmadi, 2016) dalam pemenangan kepala daerah Brebes pasangan Idza-Narjo Partai PDI Perjuangan menggunakan beberapa strategi diantaranya merangkul partai lain, membuat visi dan misi pemenangan, membuat program dan strategi pembangunan, membentuk tim sukses yang solid, membentuk struktur tim kampanye, membentuk tim sukses relawan, dan konsultan politik sebagai lembaga yang dapat memberikan saran dan rekomendasi.

Menurut (Puja Dias Chandra Octanto, 2018) pemenangan Partai Hanura dalam pemilu legislatif di Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan beberapa strategi seperti komunikasi politik yang baik yang dilakukan oleh para kader ke masyarakat secara individual maupun partai sehingga menciptakan ikatan silaturahmi yang baik antara masyarakat dan Partai Hanura, rekrutmen yang profesional yang dilakukan oleh Partai Hanura untuk memilih kader-kader yang memiliki kualitas dan pendekatan yang baik dengan masyarakat dan yang terakhir adalah kampanye kreatif melalui gerakan beramal tanpa atribut yang dilakukan oleh Partai Hanura dan seluruh kader untuk melakukan renovasi rumah dhuafa dengan tidak membawa atribut partai. Hal ini dilakukan agar menarik simpati masyarakat untuk memilih Partai Hanura sebagai Partai Hati Nurani Rakyat.

Menurut (Faizal, 2015) terdapat 5 strategi umum yang dijalankan oleh tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman pada pemilihan Gubernur Riau, strategi pertama adalah komunikasi politik, dijalankan dengan menghubungkan dan meningkatkan komunikasi politik Annas Maamun dengan H.Sukarnis untuk memberikan dukungan secara penuh kepada pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi.

Strategi kedua adalah mobilisasi, menggerakkan dan meyakinkan masa Partai Golkar untuk mendukung pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dan mensosialisasikan kepada massa Partai Golkar tentang dukungan penuh Bapak H.Sukarnis terhadap pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman. Strategi ketiga yang dijalankan adalah berburu pemilih (*chasing*), dijalankan untuk merebut massa pendukung partai lain terutama massa pendukung partai gubernur yang kalah pada putaran pertama.

Strategi yang keempat adalah *push marketing*, dijalankan oleh tim pemenangan dengan cara berkomunikasi langsung (*face to face*) dengan masyarakat memberikan alasan yang rasional mengapa harus memilih pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman. Dan strategi yang kelima adalah strategi *pass marketing*, dijalankan oleh tim pemenangan Aman dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk mendukung pasangan Aman, seperti tokoh adat dan lain sebagainya.

Menurut (I gede ngurah aris prasetya, 2014) strategi yang digunakan adalah kampanye melalui olahraga ceki, *tournament* ceki pertama kali diadakan di Denpasar dan mendapat banyak apresiasi yang baik dari masyarakat, sehingga banyak calon legislatif yang melirik untuk ikut ambil peran dalam *tournament* ceki. Kontribusi nyata yang dilakukan oleh calon legislatif seka ceki dengan harapan akan mendulang suara dari anggota seka ceki bahkan diharapkan untuk menjadi relawan pemenang agar terpilih menjadi anggota DPD di daerah pemilihan Bali.

Dalam penelitian strategi pemenangan sayap, Partai Banteng Muda Indonesia Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah strategi *marketing* politik yang digunakan dalam pemenangan lebih menasar kepada kaum muda dan masyarakat yang dari segi pandangan

politik masih belum terlalu mengenal sosok calon yang diusung. Selain itu, Banteng Muda Indonesia lebih memiliki kesempatan untuk bisa turun ke tingkat masyarakat paling dasar untuk melaksanakan sosialisasi dan menjadi regu atau tim penggerak pemilih supaya tidak terjadinya golput.

1.6 Kerangka Dasar Teori

1.6.1 Strategi Pemenangan

Strategi pemenangan di Indonesia memiliki keberagaman dari setiap partai politik yang ada di Indonesia. Strategi yang dimiliki oleh setiap partai berbeda-beda, tergantung dari situasi atau kondisi politik suatu daerah dan keadaan dari partai politik di daerah itu sendiri, selain itu strategi politik dan pemenangan dinilai berhasil atau tidaknya tergantung pada semua element yang terlibat didalam tim pemenangan itu sendiri. Ada beberapa teori strategi pemenangan menurut para ahli diantaranya:

Menurut Salusu, strategi pemenangan merupakan suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumberdaya suatu organisasi untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi saling menguntungkan.

Menurut Siagian, strategi merupakan cara-cara yang diambil yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya dengan selalu memerhitungkan kendala lingkungannya yang pasti akan dihadapi. Ada beberapa strategi politik yang dapat digunakan oleh partai politik ataupun sayap partai politik. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Kampanye Politik

Dalam hal ini Schroder, menjelaskan bahwa strategi politik dibagi menjadi dua, yaitu strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan).

1) Strategi Ofensif

Strategi ofensif dalam politik, yang harus dijual atau ditampilkan adalah perbedaan tentang keadaan yang berlaku saat itu, serta keuntungan-keuntungan yang dapat diharapkan darinya. Yang termasuk strategi ofensif adalah strategi perluasan arena kontestasi dan strategi menembus arena kontestasi, dengan asumsi bahwa konstituen terkotak-kotak dalam basis politik tertentu. Ketika hendak memasuki basis politik partai lain, diperlukan strategi memperluas atau menembus arena kontestasi (basis politik partai-partai). Strategi perluasan basis konstituen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui kampanye politik dan dalam implementasi politik.

2) Strategi Defensif

Strategi ofensif pada dasarnya strategi untuk memperluas dan menembus basis konstituen atau arena kontestasi dan strategi. Maka strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan basis konstituen (pemilih tradisionalnya) dan strategi untuk menutup penyerangan dari partai lain. Strategi defensif akan muncul ke permukaan, salah satunya apabila partai pemerintah atau koalisi pemerintahan yang terdiri atas beberapa beberapa partai ingin mempertahankan mayoritasnya apabila *potential constituent* (pemilih potensial) ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensif juga dapat muncul apabila sebuah arena kontestasi atau basis konstituen tidak akan dipertahankan lebih

lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan basis konstituen diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.

b. Agenda Strategi Kampanye

Dalam agenda strategi kampanye banyak yang bisa dilakukan baik dari partai politik maupun para calon legislatifnya.

1) Pembentukan Tim sukses

Pembentukan tim sukses ini sangat berperan besar dalam kesuksesan sebuah partai atau calon legislatifnya yang nanti akan maju dalam pemilihan umum. Tim sukses inilah yang nanti akan bekerja dalam penggalangan massa dan suara dalam pemilihan umum.

2) Pengenalan Visi, Misi dan Program kerja dan figur Caleg

Pengenalan visi, misi serta program kerja baik dari partai politik maupun dari calon legislatif itu sendiri sangat berpengaruh, dengan adanya pengenalan ini maka masyarakat akan mudah memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk menentukan pilihan mereka nantinya. Dan juga bisa menilai calon legislatif mana yang baik dan yang sesuai dengan hati nurani masyarakat.

3) Membuat Opini Publik

Pembuatan opini publik ini cenderung ke arah untuk mendongkrak popularitas partai maupun popularitas figur calon legislatif tersebut. Biasanya hal ini menunjukkan prestasi partai ataupun caleg yang kemudian bertujuan untuk membuat opini masyarakat menjadi baik kepada partai maupun calon legislatif tersebut.

4) Pemanfaat Media Kampanye

Dalam media kampanye ini sangat menunjang bagi partai politik maupun bagi calon legislatif untuk memperkenalkan naik visi, misi, profil, figure dan lain sebagainya. Pemanfaatan media kampanye ini bisa melalui media cetak, elektronik maupun pamflet-pamflet atau spanduk di pinggir jalan, dengan tujuan agar masyarakat mengetahuinya.

5) Meraih Simpati Masyarakat

Dalam meraih simpati masyarakat ini para kader partai dan calon anggota legislatif turun langsung ketengah-tengah masyarakat untuk mendengar apa permasalahan dan keluhan masyarakat guna meraih simpati dari masyarakat.

1.6.2 Partai Politik

Menurut UU No 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik Pasal 1 ayat 1, partai politik didefinisikan sebagai organisasi yang bersifat rasional dan dibentuk oleh sekelompok Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945.

Sedangkan menurut Budiardjo (2008:403) partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Dapat disimpulkan bahwa partai politik merupakan sekumpulan atau sekelompok individu yang berkumpul dalam suatu wadah dan memiliki cita-cita, nilai-

nilai ataupun visi dan misi yang sama. Partai politik sendiri memiliki fungsi ataupun peran guna mewujudkan visi dan misinya.

1. Fungsi Partai Politik

1) Sebagai Sarana Komunikasi Politik

Menurut Sigmund Neuman, partai politik dalam hubungannya dengan komunikasi politik, partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga pemerintah yang resmi dan yang mengaitkannya dengan aksi politik didalam masyarakat politik yang lebih luas (Neuman, 1963).

2) Sebagai Sarana Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenai sistem politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap penomena politik (M, 1992).

3) Rekrutmen politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian ia dapat menjadi partai yang mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik partai tidak akan sulit menentukan pemimpinnya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk bursa kepemimpinan nasional.

4) Sebagai Sarana Pengatur Komplik

Partai politik sebagai sarana pengatur komplek disini peran partai politik diperlukan untuk membantu mengatasinya atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan sedemikian mungkin. Elit partai dapat menumbuhkan pengertian diantara mereka dan bersama dengan itu juga meyakinkan pendukungnya.

1.6.3 Organisasi Sayap Partai

a. Pengertian Organisasi Sayap Partai

Di Indonesia organisasi sayap partai tertuang dalam UU partai politik yang disahkan pada tanggal 6 Desember 2007 Pasal 12 huruf (j) yang menyebutkan bahwa salah satu hak partai politik adalah membentuk dan memiliki organisasi sayap partai politik. Organisasi sayap partai sendiri memiliki fungsi untuk memperkuat pada eksternal partai, dengan adanya organisasi sayap partai maka akan menjangkau seluruh lapisan masyarakat sebagai sumber massa, seperti para pemuda para petani ataupun kaum buruh.

Organisasi sayap partai menurut (Af'idah, 2018b) juga sangat berpengaruh dengan terbentuknya calon kader yang berkualitas atau dengan kata lain salah satu dari fungsi organisasi sayap partai adalah meregenerasi calon anggota legislatif tersebut. Selain itu organisasi sayap partai juga membantu kinerja partai seperti memberikan pendidikan ataupun pengetahuan terhadap masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih kritis dalam menanggapi berbagai isu politik. Organisasi sayap partai juga dapat sebagai sarana pendekatan ataupun pengenalan terhadap suatu partai.

b. Fungsi Organisasi Sayap Partai

Organisasi sayap partai memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi partai politik dalam upaya implementasi, sosialisasi dan diseminasi program dan kebijakan partai untuk lebih mengembangkan kualitas kehidupan demokrasi dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Organisasi sayap partai politik dapat berupa organisasi pemuda, organisasi perempuan, organisasi buruh, organisasi tani, organisasi profesi, dan kelompok-kelompok rakyat terorganisasi sesungguhnya merupakan sumber daya-sumber daya yang harus dibina dalam sebuah organisasi sayap atau *underbow* partai.

Organisasi lalu dikembangkan dan diberdayakan oleh partai politik sebagai instrumen penting untuk menarik simpati dan dukungan yang sebesar-besarnya dari segenap lapisan masyarakat yang pada gilirannya mampu memenangkan partai dalam kompetisi politik secara elegan dan bermartabat. Simpati dan dukungan masyarakat terhadap partai semestinya direspon dan dikelola dengan baik dan serius karena simpati dan dukungan masyarakat adalah faktor yang menentukan keberhasilan bagi keberhasilan partai dalam meraih kemenangan, disamping faktor penentu lainnya, seperti kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, kejelasan visi, misi dan platform serta profesionalitas dan integritas kader dan pimpinan partai (pk.sejahtera, 2015).

Dalam kenyataannya, organisasi sayap atau *underbow* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah partai politik. Organisasi sayap memberikan andil besar bagi partai politik baik dalam upaya untuk mengembangkan kualitas kehidupan demokrasi, serta meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu peran organisasi sayap juga terbilang besar

dalam proses rekrutmen dan kaderisasi partai politik, seperti yang terjadi saat ini, hubungan organisasi sayap dengan partai politik dapat diibaratkan seperti simbiosis mutualisme (satu sama lain menguntungkan). Bagi partai politik dalam menjelang pemilu, organisasi sayap menjadi lahan untuk mendapat dukungan politik. Bahkan partai politik sering membuat organisasi sayap baru, jika segan mencaari dukungan dari organisasi kemasyarakatan (ormas) tertentu.

Begitu juga dengan keberadaan partai politik yang tidak dapat terpisahkan dengan sistem demokrasi, bahkan menjadi syarat utama mewujudkan sistem tersebut. Melalui partai politik kebijakan dibuat dengan mekanisme proses pembuatan produk perundang-undangan. Sehingga keberadaan organisasi sayap sangat dibutuhkan guna mengontrol dan mengevaluasi kinerja partai politik yang berada dilegislatif, baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal ini dilakukan dengan peran kader organisasi sayap menjadi politisi partai politik tertentu. Sementara pengawasan eksternal dilakukan dengan kegiatan advokasi melalui *public hearing*, demonstrasi dan kritikan melalui media (Fahmi, 2014).

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Strategi Pemenangan

Strategi pemenangan merupakan suatu tindakan yang dilakuan untuk memenangkan atau mendapatkan suara dari rakyat melalui metode-metode tertentu.

1.7.2 Organisasi Sayap Partai

Organisasi sayap partai merupakan suatu wadah yang berguna untuk memberikan pendidikan politik bagi calon kader, sehingga menghasilkan kader-kader yang berkualitas,

organisasi sayap partai juga sangat membantu partai politik dalam mencapai suatu tujuan dan mewujudkan visi misi yang dimiliki oleh partai politik tersebut.

1.7.3 Pemilukada Pilgub

Pemilihan umum merupakan sarana bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan wakil-wakilnya baik di lembaga legislatif maupun eksekutif.

1.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pemenangan Banteng Muda Indonesia dalam pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah menggunakan variabel:

1.8.1 Strategi Pemenangan Banteng Muda Indonesia

a. Strategi Ofensif

Strategi ofensif merupakan sebuah teknik atau cara yang digunakan untuk memperluas wilayah dukungan atau konstituen dengan harapan dapat menambah daerah konstestasi politik. Strategi ofensif dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan massa dukungan.
2. Melakukan kampanye politik.

b. Strategi Defensif

Strategi defensif merupakan cara yang digunakan untuk mempertahankan wilayah atau konstituen (pemilih tradisional) yang telah didapatkan. Strategi defensif dapat dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

1. Pembinaan kader.
2. Pembinaan organisasi

1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada penelitian ini dilakukan langsung turun ke lapangan untuk melakukan observasi, serta wawancara untuk pengumpulan data, dengan begitu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.9.2 Unit Analisis Data

Sedangkan menurut Suprayogo dan Tobroni (2001 :48), unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil/terbatas. Maka unit analisis data dalam penelitian ini adalah Banteng Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah.

1.9.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor organisasi sayap Partai Banteng Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah yang berada di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder langsung dari ketua Banteng Muda Indonesia mengenai jumlah anggota Banteng Muda Indonesia dan model strategi pemenangan yang dilakukan pada pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah.

1.9.4 Jenis Data

Dalam penelitian kali ini dibutuhkan data primer dan data sekunder yang terbaru dan valid yang mendukung penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang ada didalam organisasi sayap Partai Banteng Muda Indonesia di Provinsi Jawa Tengah. Khususnya penelitian mengenai model strategi pemenangan yang dilakukan oleh Banteng Muda Indonesia Provinsi Jawa Tengah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung baik dalam bentuk data atau dokumentasi, file, agenda kegiatan, ataupun aktifitas politik Banteng Muda Indonesia Provinsi jawa tengah dalam pemilihan umum Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Jawa Tengah guna untuk membantu memperkuat atau mendukung data primer penelitian yang di peroleh di kantor Banteng Muda Indonesia di Provinsi Jawa Tengah.

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dimana yang menjadi target dalam wawancara dalam penelitian ini adalah jajaran pengurus sayap Partai Banteng Muda Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Tengah.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kegiatan yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk data dan gambar. Dalam penelitian ini peneliti meminta data langsung kepada jajaran pengurus organisasi sayap Partai Banteng Muda Indonesia.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dokumentasi, serta data pendukung yang telah diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah dari Miles dan Huberman dimana keduanya mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan bisa berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai selesai. Ada beberapa komponen dalam analisis data:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, pola, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpanan Data

Dalam penelitian ini verifikasi atau penyimpanan data adalah menyimpulkan data-data yang telah dipaparkan kemudian diperkuat lagi dengan data-data pendukung yang diperoleh dari melakukan observasi.